

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang begitu cepat menuntut perusahaan untuk melakukan inovasi dengan merancang berbagai macam strategi jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dibutuhkan agar perusahaan dapat bertahan dan dapat berkompetisi secara luas dengan perusahaan lainnya. Salah satu strateginya adalah dengan akuisisi untuk mendapatkan kendali atas aktiva dan operasional perusahaan-perusahaan yang diakuisisi. Pengertian akuisisi sendiri dapat kita temukan dalam pengaturan UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Akuisisi atau pengambilalihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau orang perseorangan untuk mengambil alih saham perseroan yang mengakibatkan beralihnya pengendalian atas perseroan tersebut (Pasal 1 ayat [11] UUPT).

Dengan melakukan akuisisi, perusahaan pengakuisisi dapat memperoleh beberapa keuntungan seperti diversifikasi usaha jika mengakuisisi perusahaan yang bergerak di industri yang berbeda, mengurangi persaingan jika mengakuisisi perusahaan pesaing, memperoleh akses teknologi atau manajemen baru yang lebih efektif dan masih banyak keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan dalam bidang keuangan, manajemen, maupun operasional dengan melakukan akuisisi. Selain itu akuisisi juga bisa menjadi cara yang efektif bagi perusahaan yang akan melakukan ekspansi usaha di bidang yang baru dibandingkan mengembangkan usaha baru secara normal.

Pada kegiatan akuisisi terdapat dua hal utama yang harus dipertimbangkan yaitu nilai yang dihasilkan dari kegiatan akuisisi serta siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut. Dengan adanya akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan bila menyangkut siapa pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut, ada yang berpendapat pemegang saham perusahaan target selalu diuntungkan dan pemegang saham perusahaan yang melakukan akuisisi (*Acquiring Firm*) selalu dirugikan (Kuncoro, 2014).

Moin (dalam Nugroho 2010) menyatakan bahwa *merger* dan akuisisi bisa didekati dari sudut pandang yang berbeda yaitu keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan manajemen strategi (*strategic management*). Dari sisi keuangan perusahaan, *merger* dan akuisisi adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang (penganggaran modal) yang harus diinvestigasi dan dianalisis dari aspek kelayakan bisnisnya. Sementara dari perspektif manajemen strategi, *merger* dan akuisisi adalah alternatif strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan lebih cenderung memilih akuisisi daripada pertumbuhan internal sebagai strateginya karena akuisisi dianggap jalan cepat untuk mewujudkan tujuan perusahaan dimana perusahaan tidak perlu memulai dari awal suatu bisnis baru. Akuisisi juga dianggap dapat menciptakan sinergi, yaitu nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar daripada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum akuisisi. Selain itu keuntungan lebih banyak diberikan melalui akuisisi kepada perusahaan antara lain peningkatan kemampuan dalam pemasaran, keuangan, SDM, riset, skill

manajerial, transfer teknologi, dan efisiensi berupa penurunan biaya produksi (Nugroho, 2010).

Akuisisi masih sering dipandang sebagai keputusan kontroversial karena memiliki dampak yang sangat dramatis dan kompleks. Banyak pihak yang dirugikan, contohnya dari sisi karyawan karena kebijakan ini sering disertai dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlahnya terkadang banyak. Berbagai bentuk rekayasa dilakukan melalui akuisisi, misalnya media ini digunakan untuk menghindari pajak, menggelembungkan nilai asset perusahaan, menggusur manajemen perusahaan yang diakuisisi, atau memperbesar kompensasi para eksekutif sendiri (Murdabahari, 2013).

Keputusan akuisisi tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh *negative* terhadap posisi keuangan perusahaan pengakuisisi apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan menggunakan pinjaman atau hutang (Murdabahari, 2013).

Dalam melakukan akuisisi, perusahaan pengakuisisi harus memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisi. Kita dapat melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan setiap tahunnya. Dari laporan keuangan tersebut kita dapat menghitung rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Rasio-rasio yang dapat digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal akuisisi. Kinerja diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Kuncoro, 2014).

Wangi (2010) menyatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan setelah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Nugroho (2010) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan NPM, ROA, ROE, *Debt Ratio*, EPS, TATO dan CR untuk pengujian 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah *merger* dan akuisisi hingga 1 tahun dan 5 tahun setelah *merger* dan akuisisi. Namun pada perbandingan 1 tahun sebelum dengan 2,3 dan 4 tahun sesudah *merger* dan akuisisi dimana rasio keuangan DER menunjukkan ada perbedaan yang signifikan.

Wangi (2010) dalam penelitiannya menyatakan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio TATO mengalami kenaikan sesudah merger

dan akuisisi, sedangkan NPM dan ROA mengalami penurunan sesudah merger dan akuisisi.

Murdabahari (2013) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa 7 rasio keuangan yang digunakan yaitu NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, CR dan Debt untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi pada perusahaan manufaktur tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

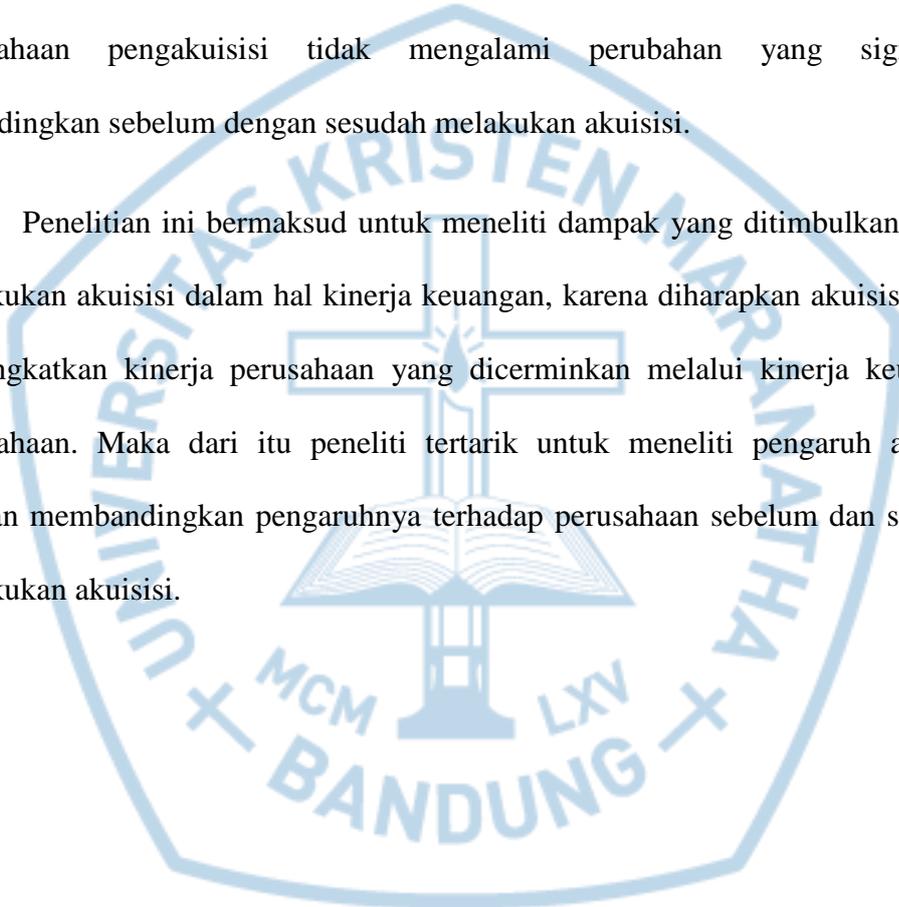
Kuncoro (2014) menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu PBV, OPM, ROE, ROA dan DER menunjukkan hasil yang signifikan di beberapa tahun pengamatan, bahkan variabel DER menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Hanya variabel ROE yang tidak menunjukkan perbedaan di seluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah *merger* dan akuisisi. Dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan terjadi perubahan menuju ke arah positif pada seluruh rasio keuangan setelah terjadinya *merger* dan akuisisi yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh perusahaan yang melakukan *merger* dan akuisisi.

Hamidah dan Noviani (2013) dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada *debt ratio* dan TATO pada 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah *merger* dan akuisisi sampai dengan 1 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah *merger* dan akuisisi. Namun terdapat perbedaan signifikan pada *current ratio*, ROA dan PER pada 5 tahun setelah *Merger* dan akuisisi.

Lestari (2012) menyatakan tidak ada perbedaan kinerja perusahaan signifikan setelah melakukan akuisisi. Dalam penelitiannya Suryaning juga menyatakan bahwa tingkat ROA pada dua tahun sesudah akuisisi tidak lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat ROA sebelum akuisisi.

Wibowo (2012) menunjukkan dalam hasil penelitiannya bahwa studi dalam 7 rasio keuangan yaitu NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, CR, dan Debt pada perusahaan pengakuisisi tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan sebelum dengan sesudah melakukan akuisisi.

Penelitian ini bermaksud untuk meneliti dampak yang ditimbulkan akibat melakukan akuisisi dalam hal kinerja keuangan, karena diharapkan akuisisi dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh akuisisi dengan membandingkan pengaruhnya terhadap perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.



1.2 Rumusan Masalah

Akuisisi dalam praktiknya menjadi perhatian publik khususnya pelaku-pelaku ekonomi karena terdapat banyak kepentingan yang berbeda dari banyak pihak, diantaranya pemerintah, pemegang saham, calon investor, kreditur dan masyarakat umum. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dengan melakukan akuisisi sehingga nilai perusahaan dapat meningkat yang akan mempengaruhi harga saham. Dengan naiknya harga saham berarti meningkatkan kekayaan para pemegang saham. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Asset* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Asset* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
5. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Debt Ratio* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
6. Menganalisis apakah terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan bagi peneliti yang meneliti topik yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan kajian mengenai dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa menjadikan ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, agar investor memiliki tambahan referensi dalam melakukan investasi.

